

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan mengenai hasil penelitian perencanaan pembangunan gedung perpustakaan menurut Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 berdasarkan hasil dari proses observasi yang dilakukan sebelumnya. Dalam memperoleh data penulis selain melakukan observasi untuk mendapatkan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, penulis juga melakukan studi pustaka dengan melakukan analisis sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan tentang studi perencanaan pembangunan gedung perpustakaan. Teknik wawancara dilakukan dengan cara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan secara terperinci atau dengan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan perpustakaan dan staf perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) minggu, yang dilaksanakan pada tanggal 21-27 November 2018.

A. Latar Belakang Perencanaan Pembangunan Gedung Perpustakaan Yang Baru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim

Segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu kegiatan perpustakaan, meliputi: gedung dan segala mebeler perpustakaan, itu berarti gedung perpustakaan adalah sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan, dalam gedung inilah, semua aktivitas dan

program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Sebaiknya setiap perpustakaan harus menempati gedung tersendiri, karena gedung atau ruangan perpustakaan mutlak perlu ada, arena perpustakaan tidak mungkin digabungkan dengan unit-unit kerja yang lain dalam satu ruangan.

Begitu juga yang terjadi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim saat penulis melakukan penelitian bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim menempati bukan gedung tersendiri melakukan pinjam pakai ke instansi lainnya. Sebelum menempati gedung yang sekarang ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menempati gedung yang lama di Jalan Jendral Sudirman namun pindah dari gedung lama karena gedung yang lama sudah tidak layak lagi untuk dipakai karena gedung tersebut sudah lama dibangun selain itu tanah nya juga bukan milik Pemerintah Kabupaten Muara Enim Seperti yang diungkapkan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim:

“Ya, sebenarnya sebelum kita pindah ke gedung ini kita menempati gedung yang ada namun karena tidak layak lagi makanya kita memutuskan untuk pindah dan juga tanah nya itu bukan milik pemerintah kita, ya untuk saat ini kita menempati gedung instansi lain itulah kita merencanakan pembangunan gedung perpustakaan didasari karena kita tidak mempunyai gedung tersendiri dan juga SK dari Bupati Kabupaten ya yang sudah menyetujui pembangunan gedung perpustakaan agar kita menempati gedung sendiri”.⁶²

⁶² Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata perencanaan pembangunan gedung perpustakaan dilatar belakangi karena bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim belum mempunyai gedung sendiri, perpustakaan masih meminjam gedung perpustakaan ke instansi lain selain itu SK dari Bupati juga yang menyetujui pembangunan gedung perpustakaan yang akan datang. Dengan demikian kegiatan perencanaan pembangunan gedung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah lama dilakukan pada Tahun 2017 semenjak pindah dari gedung lama perpustakaan.

B. Perencanaan Pembangunan Gedung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim Menurut SNP 003:Tahun 2011

Dalam melakukan setiap pembangunan gedung perpustakaan, disetiap instansi perpustakaan perlu melakukan suatu perencanaan agar saat melakukan pembangunan gedung perpustakaan tidak terjadi kendala dikemudian hari. Perencanaan memerlukan pemahaman tentang keperluan pemakai serta objek dan fungsi dari perpustakaan tersebut. Dari segi perencanaan dalam pembangunan gedung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah melakukan perencanaan, Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim:

“Untuk perencanaan pembangunan gedung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim untuk membangun gedung perpustakaan sudah jauh kita rencanakan pada tahun 2017 semenjak kita pindah dari gedung perpustakaan yang lama. Pindahnya gedung perpustakaan karena sudah tidak layak pakai lagi jadi kita pindah, dan semenjak pindah gedung

itulah kita sudah merencanakan pembangunan gedung perpustakaan tersebut untuk perencanaan tersebut sudah kita anggarkan semua dananya.”⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim peneliti mewancarai tentang perencanaan pembangunan gedung perpustakaan tersebut, dari hasil wawancara tersebut beliau juga mengatakan :

“Sebenarnya pihak perpustakaan sudah melakukan perencanaan pembangunan gedung perpustakaan dari jauh-jauh hari dari kita pindah dan semenjak itu kita mengajukan usulan ke berbagai pihak agar secepatnya dilaksanakan pembangunan gedung perpustakaan tersebut karena saat ini kita masih pinjam pakai gedung perpustakaan ke gedung lainnya, supaya pelayanan ke pemustaka dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, selanjutnya beliau mengatakan untuk menentukan kapan perpustakaan membangun gedung perpustakaan tersebut belum bisa kita ketahui karena kita masih menunggu anggaran dialokasikan”.⁶⁴

Jika dilihat dari dokumen pun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menyiapkan *DED (Detail Engineering Desain)* atau *DED*, *DED* ini memuat diantaranya adalah rencana gedung yang akan dibuat, ukuran-ukuran yang akan terpenuhi, cara dan jalannya konstruksi bangunan, hiasan dan lain-lainnya penyelesaian akhir, bahan bangunan yang akan dipakai, pengaturan udara, suara, air, dan cahaya, pemasangan instalasi untuk perlengkapan perpustakaan, dan daya tampung gedung perpustakaan.

⁶³ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018

⁶⁴ Wawancara Pribadi Dengan Nina Kristina pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018

Karena pembuatan *DED* tersebut dilatar belakangi agar saat pembangunan gedung perpustakaan berlangsung pihak arsitek atau yang akan membangun perpustakaan tersebut memudahkan pekerjaan pembangunan gedung perpustakaan, sehingga arsitek dan pengelola perpustakaan bekerja sama dalam pembangunan gedung perpustakaan. Berarti dengan demikian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menerapkan suatu kegiatan perencanaan untuk membangun gedung perpustakaan tersebut dengan menyiapkan *DED*.

Selain itu dalam perencanaan membangun gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menyiapkan suatu perencanaan diantaranya perencanaan fisik gedung perpustakaan, luas tanah untuk membangun gedung perpustakaan, anggaran dana yang disiapkan. Sementara itu dalam Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 menggambarkan suatu gedung perpustakaan kabupaten/kota meliputi.

Sembilan komponen dalam gedung perpustakaan yaitu luas gedung perpustakaan sekurang-kurangnya $0,008 \text{ m}^2$ perkapita dikalikan jumlah penduduk, memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara, perencanaan gedung memungkinkan pengembangan fisik, memenuhi aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektifitas, efisiensi dan kecukupan, berbentuk permanen, memperhatikan kekuatan dan memenuhi persyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m^2), dilengkapi atau difasilitasi sarana

kepentingan umum seperti toilet dan area parkir, lokasi atau lahan gedung perpustakaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dalam merencanakan membangun gedung perpustakaan sudah lama direncanakan dan sudah menerapkan sebagian pedoman dari Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 walaupun belum semua diterapkan untuk dijadikan pedoman dalam merencanakan gedung perpustakaan yang akan dibangun.

Jika di lihat dari teori yang dipakai yaitu Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 terdiri dari luas gedung perpustakaan sekurang-kurangnya $0,008 \text{ m}^2$ perkapita dikalikan jumlah penduduk, memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara, perencanaan gedung memungkinkan pengembangan fisik, memenuhi aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektifitas, efektifitas, efesiensi dan kecukupan, berbentuk permanen, memperhatikan kekuatan dan memenuhi persyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m^2), dilengkapi atau difasilitasi sarana kepentingan umum seperti toilet dan area parkir, lokasi atau lahan gedung perpustakaan.⁶⁵

Tapi perencanaan untuk membangun gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim berdasarkan teori Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 belum sesuai dengan teori yang

⁶⁵ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota* (2011), h. 5.

dipakai yaitu, luas dari gedung perpustakaan yang dibutuhkan oleh pengelola perpustakaan dan juga pemustaka perpustakaan. Untuk itu agar luas perpustakaan dapat diwujudkan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan 0003:2011 pihak perpustakaan harus mengetahui terlebih dahulu jumlah dari masyarakat penduduk Kabupaten Muara Enim agar luas perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan 003:2011.

C. **Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 Pada Gedung Perpustakaan**

1. Luas Gedung Sekurang-Kurangnya 0,008 m² Perkapita Dikalikan Jumlah Penduduk

Mengitung jumlah penduduk merupakan salah satu cara agar instansi perpustakaan yang akan membangun gedung perpustakaan yang akan dibangun di kabupaten/kota dapat mengetahui luas gedung perpustakaan yang dibutuhkan baik dari pihak pengelola perpustakaan maupun dari pemustaka itu sendiri agar saat membangun gedung sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan 003:2011. Dengan cara ini Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dapat mengetahui luas gedung perpustakaan yang dibutuhkan. Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim.

“Untuk saat ini kita memiliki sarana berupa gedung dan ruangan perpustakaan dengan luas gedung perpustakaan semuanya dengan rincian $23 \times 14 \text{ m}^2 = 322 \text{ m}^2$ ”.⁶⁶

Wawancara selanjutnya dengan pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim:

⁶⁶ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018.

“Untuk ukuran saat ini luas gedung perpustakaan yang kita tempati masih jauh untuk mencapai Standar Nasional Perpustakaan karena saat ini kita masih pinjam pakai ke gedung instansi yang lain”.⁶⁷

Dengan keadaan luas gedung perpustakaan saat ini berarti tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 yang sebenarnya, karena seharusnya luas gedung perpustakaan 0,008 m² perkapita dikalikan jumlah penduduk. Namun dengan demikian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim akan membangun gedung perpustakaan yang baru. Berdasarkan *DED* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim.

“untuk membangun gedung yang baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menyiapkan luas bangunan dengan ukuran 4100 m²”.⁶⁸

Dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan itu berarti luas gedung perpustakaan yang baru untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim adalah 4100 m² itupun masih belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan 003:2011. Sedangkan jumlah penduduk Kota Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 menurut BPS berjumlah 618 762 jiwa.⁶⁹ dengan jumlah penduduk demikian, berarti apabila dihitung menggunakan rumus perhitungan luas bangunan, bangunan gedung perpustakaan yang ideal menurut Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 adalah 4950.096 m².

⁶⁷ Wawancara Pribadi Dengan Sahidin pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

⁶⁸ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

⁶⁹ Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan diakses Pada Tanggal 18 Desember 2018 Jam 9.22 Di Akses Dalam [Http://Sumse.Bps.Go.Id](http://Sumse.Bps.Go.Id).

Diketahui	= Jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim 618 762 jiwa
Luas minimal gedung	= Luas gedung minimal 0.008 m^2 perkapita x jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim = $0.008 \times 618\,762$ jiwa = 4950.096 m^2

Itu artinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dalam membangun gedung perpustakaan yang akan datang luasnya belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan 003:2011, maka dari itu penulis menyampaikan saran atau usulan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dalam Membangun gedung perpustakaan perlu memperhatikan Standar Nasional Perpustakaan yang ada. Karena menurut standar luas perpustakaan dilihat dari jumlah penduduk itu artinya masih kurang $\pm 850.096 \text{ m}^2$ untuk mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 003:2011.

Jadi dari hasil wawancara yang telah didapat dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dalam perencanaan luas gedung perpustakaan belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan 003:2011, karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim tidak mengetahui jumlah masyarakat Kabupaten

Muara Enim untuk menentukan luas gedung perpustakaan yang akan dibangun untuk kedepannya.

2. Memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara.

Standar yang terpenuhi dapat membuat kenyamanan baik dari pengelola perpustakaan dan juga pemustaka itu sendiri, begitu juga yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim yang saat ini tidak memperhatikan standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara sehingga saat penulis melakukan penelitian sedikitnya pemustaka yang datang ke perpustakaan dan juga pihak perpustakaan tidak menerapkan standar tersebut.

Untuk pencahayaan dan sirkulasi udara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim hanya mengandalkan sinar matahari saja sehingga membuat mata untuk membaca menjadi perih dan membuat gerah dan panas, untuk standar lainnya pun tidak diterapkan di perpustakaan, sehingga membuat pemustaka tidak betah diperpustakaan dan membuat sedikitnya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Oleh karena itu dalam hal ini untuk merencanakan membangun gedung perpustakaan ataupun ruangan perlu memperhatikan aspek-aspek keindahan, kenyamanan, dan perlu benar-benar direncanakan karena gedung perpustakaan adalah untuk diperuntukan bagi seluruh pengelola dan

pemustaka perpustakaan karena hal tersebut dapat menarik pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, menurutnya:

“Untuk saat ini kita hanya memanfaatkan gedung yang ada tanpa merubahnya tapi tentunya dalam membangun gedung perpustakaan nantinya kita sudah pikirkan standar yang ada dan juga hal-hal standar tersebut menjadi suatu pertimbangan dan yang penting sudah kita rencanakan.⁷⁰

Namun dalam hal ini perencanaan pembangunan gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menyiapkan *DED* untuk melaksanakan pembangunan gedung perpustakaan, dimana hal tersebut dicantumkan sebagai pedoman bagi asritekur nantinya yang akan membangun gedung perpustakaan tersebut.

Untuk itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim telah menyiapkan semuanya termasuk hal-hal standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara. Hal senada juga diungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, beliau mengungkapkan:

“Untuk hal standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara, sudah kita buat perencanaan dalam membangun gedung perpustakaan yang akan dibangun nantinya, semuanya sudah

⁷⁰ Wawancara Pribadi Dengan Nina Kristina Poni Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

kita cantumkan dalam *Detail Engineering Design (DED)* untuk arsitektur gedung perpustakaan ”.⁷¹

Jika dilihat dari *DED (Detail Engineering Desain)* juga dapat dijelaskan bahwa:

a. Kesehatan

“Untuk standar kesehatan semua ruang tertutup dengan dinding dan jendela-jendela kaca jadi untuk polusi dan debu masuk ke perpustakaan tidak memungkinkan”.⁷²

b. Kenyamanan

Menurut Lasa H.S Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperlihatkan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan penatan yang baik akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya. Menurut (Afrianto, 2007:3) mengatakan bahwa tata ruang, adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan. Ruangan yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata akan membuat suatu perpustakaan memberi nuansa nyaman sehingga pemakai perpustakaan tertarik untuk membaca buku dan berlama-lama di perpustakaan.⁷³ Berdasarkan dokumen *DED Perencanaan Pembangunan Gedung Perpustakaan*.

“Sedangkan untuk standar kenyamanan dibuatnya jendela dari kaca dan dilapisi dengan teralis dan juga direncanakan air bersih agar pemustaka nyaman berada di perpustakaan dan juga di kenyamanan dan juga di sediakan AC dan juga antara lemari buku dan meja duduk di buat secara berjarak Dinas Perpustakaan sudah merencanakan taman baca untuk membaca selain dilayanan sirkulasi”.⁷⁴

⁷¹ Wawancara Pribadi Dengan Merianto pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018.

⁷² *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

⁷³
⁷⁴ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

c. Pencahayaan dan keindahan

Kegiatan perpustakaan tidak lepas dari pencahayaan. Hal itu dikarenakan kegiatan perpustakaan sebagian besar merupakan kegiatan membaca dan menulis. Maka sistem pencahayaan di perpustakaan harus cukup, sebab pencahayaan yang cukup syarat untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan (Iasa, 2005:172).⁷⁵ Sedangkan keindahan keselarasan antara ruang perpustakaan dengan perabot perpustakaan. Hasil analisis terhadap dokumen perencanaan gedung perpustakaan.

“untuk pencahayaan selain mengandalkan sinar matahari di sediakan juga lampu untuk di layanan sirkulasi, untuk sirkulasi udara pun di buatnya ventilasi udara sehingga angin mudah masuk ke ruang perpustakaan, untuk keindahan di buatnya keselarasan antara cat dinding dengan perpustakaan sedangkan untuk keamanan di buatnya 3 pintu yang memudahkan pemustaka dan di buatnya tangga darurat sehingga penyelamatan saat darurat mudah dilakukan”.⁷⁶

d. Ketenangan

Yaitu tidak antara ruang yang lain dibuat dengan pembatas-pembatas agar tidak berisik satu sama lainnya. Agar ketenangan disetiap ruangan dapat terjaga.

“Selain itu juga untuk ketenangan dibuatnya dua lantai yang di bagi masing agar ketenangan dapat terjaga di perpustakaan sedangkan untuk keselamatan semua dikelilingi dinding beton dan di buatnya pembatas-pembatas dari satu ruang ke ruang lainnya”.⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan dengan keadaan yang ada dilapangan bahwa untuk gedung perpustakaan saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim tidak menerapkan standar kesehatan, keselamatan,

⁷⁵ Evaluasi pencahayaan ruang perpustakaan di madarasa mu'allim muhammadiyah yogyakarta (studi ergonomi), skripsi (fakultas adab, jurusan ilmu perpustakaan dan informasi, uin kalijaga, 2009) diakses pada tanggal 19 maret 2019 dari digilib.uin-suka.ac.id

⁷⁶ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

⁷⁷ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018

kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara. namun untuk perencanaan gedung perpustakaan yang akan datang pihak perpustakaan sudah melakukan perencanaan dari berbagai standar tersebut yang ada di Standar Nasional Perpustakaan 003:2011.

3. Perencanaan Pengembangan Fisik

Dalam hal ini pengembangan fisik di dalam perpustakaan perlu direncanakan karena sebelum membangun gedung perpustakaan pihak instansi perpustakaan harus benar-benar merencanakan bagian dari gedung tersebut.

Begitu juga yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, sebagaimana yang diungkapkan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim :

“Untuk perencanaan pengembangan fisik gedung perpustakaan khususnya untuk pengembangan fisiknya kita akan melakukan perencanaan pembangunan gedung dua lantai”⁷⁸.

Itu artinya pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah ada perencanaan dalam bagian pengembangan fisik perpustakaan gedung perpustakaan yang akan datang dibangun dengan dua lantai.

Berdasarkan *DED* juga dapat dijelaskan bahwa:

“Untuk pengembangan fisik gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim adalah akan dibuat dengan dua lantai dengan bentuk horizontal dan juga gedung perpustakaan juga dilengkapi dengan tangga darurat”⁷⁹.

⁷⁸ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: Muara Enim, 23 November 2018.

⁷⁹ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, perpustakaan sudah menyiapkan desain pengembangan fisik perpustakaan sudah direncanakan untuk kedepannya agar fungsinya perpustakaan dapat dijalankan dengan kondisi dana (keuangan) yang dimiliki oleh pihak perpustakaan.

4. Memenuhi Aspek Teknologi, Ergonomik, Konstruksi, Lingkungan, Efektivitas, Efisiensi dan Kecukupan

Dalam gedung perpustakaan aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektivitas, efisiensi dan aspek kecukupan ini adalah hal yang harus diperhatikan oleh perpustakaan karena aspek ini menjadi penunjang hal penting dalam suatu gedung perpustakaan. Karena gedung adalah sarana yang mengakomodasikan seluruh kegiatan perpustakaan beserta perabot dan perlengkapannya.

Gedung perpustakaan dipergunakan untuk tempat penyimpanan buku dan media lainnya agar terhindar dari kerusakan, kehancuran yang disebabkan karena hujan, angin, air, panas serta gangguan manusia, hewani dan kimiawi selain itu juga gedung perpustakaan tempat dimana para petugas perpustakaan dapat dengan tenang mengerjakan mengolah buku dan media lainnya terhindar dari panas dan terik matahari dan juga tempat para pembaca dengan tenang membaca dan mencari kabutuhan informasinya.⁸⁰

⁸⁰ Ika Octaviani, "Pandangan Pemustaka Terhadap Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Tangerang", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniorah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), diakses 22 Oktober 2018 Jam 10.27

Agar menghasilkan penataan ruangan/gedung perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa jadi harus memperhatikan aspek yang ada. Pada saat observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim terlihat bahwa gedung perpustakaan yang ditempati oleh pengelola perpustakaan tidak memenuhi aspek tersebut, dari segi teknologi gedung perpustakaan yang ditempati saat ini belum terpenuhi, dari ergonomik pun tidak diperhatikan oleh pihak perpustakaan, perpustakaan hanya memanfaatkan yang ada di perpustakaan tanpa harus memperhatikan aspek yang ada.

Artinya pihak perpustakaan tidak menerapkan segala aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan 003:2011, padahal aspek tersebut adalah hal yang sangat penting dalam memenuhi standar yang ada termasuk dalam hal gedung perpustakaan itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

“Untuk aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan, untuk saat ini perpustakaan belum menerapkan segala aspek tersebut, namun dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan tentunya iya nantinya kita merencanakan semuanya, itu pun termasuk dari aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan”.⁸¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, menurutnya :

⁸¹ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 Nopember 2018.

“Kalau untuk aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan tentang gedung perpustakaan kita belum mencapai standar yang ada namun untuk aspek konstruksi saya rasa sudah standarnya”.⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut untuk aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektivitas, efisiensi dan kecukupan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim seharusnya sebelum pembangunan gedung perpustakaan tersebut terlaksana, pihak perpustakaan belum memperhatikan segala aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan 003:2011, aspek yang ada di standar nasional perpustakaan dapat menunjang pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan tapi pada kenyataannya pihak perpustakaan tidak menerapkan hal tersebut hanya saja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menerapkan untuk konstruksi pada gedung perpustakaan.

Jika dilihat dari teori Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim berarti pihak perpustakaan hanya memenuhi aspek konstruksi saja di gedung perpustakaan yang ditempati saat ini. Untuk itu dalam merumuskan sebuah aspek yang belum dilaksanakan di perpustakaan, perpustakaan harus melakukan suatu perencanaan yang matang untuk pembangunan gedung yang akan datang. Namun untuk perencanaan gedung perpustakaan berikutnya pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah merencanakannya.

⁸² Wawancara Pribadi Nina Kristina Poni pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

Berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan gedung perpustakaan dapat disimpulkan untuk aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 yaitu:

a. Aspek Teknologi

Aspek teknologi tidak direncanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim karena perpustakaan hanya membangun gedung perpustakaan dua lantai. Untuk aspek teknologi dalam gedung perpustakaan seperti tangga lift belum direncanakan, karena menurut arsitektur tanggallift diperlukan untuk pembangunan gedung 3 lantai keatas. Dalam analisis dokumen dapat dijelaskan,

“Untuk aspek teknologi gedung perpustakaan dalam perencanaan belum sesuai dengan standar yang ada karena aspek teknologi tidak direncanakan seperti disediakan tangga lift selain tangga biasa”.⁸³

b. Aspek Ergonomik

Ergonomik dalam gedung perpustakaan, dalam KBBI ergonomik adalah nyaman, aman, efisien. Berdasarkan dokumen *DED* dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan

“untuk ergonomik perencanaan gedung perpustakaan belum diterapkan dalam perencanaan gedung perpustakaan contohnya, disediakan fasilitas untuk penyandang disabilitas untuk keamanan pemustaka”.⁸⁴

c. Aspek Konstruksi

⁸³ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

⁸⁴ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

konstruksi adalah ketahanan suatu gedung, karena untuk menahan beban didalam gedung perpustakaan. Dilihat dari dokumen perencanaan pembangunan gedung perpustakaan dapat dijelaskan “untuk konstruksi pihak perpustakaan sudah merencanakan itu terlihat dari merek bahan bangunan yang akan di gunakan dalam perencanaan gedung perpustakaan”.⁸⁵

d. Aspek Lingkungan

Lingkungan yang baik tentunya dapat menciptakan suasana lingkungan yang mendukung dan memudahkan segala kegiatan dan layanan yang disediakan.

“sedangkan untuk lingkungan gedung perpustakaan kedepannya dekat dengan masyarakat, jadi memudahkan masyarakat untuk ke perpustakaan”.⁸⁶

e. Aspek Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ukuran hasil tugas atau pencapaian tujuan.⁸⁷ Berdasarkan hasil *DED* dapat dijelaskan bahwa:

“untuk aspek efektivitas perencanaan gedung perpustakaan kedepannya karena dekat dengan masyarakat jadi pemustaka akan datang ke perpustakaan dan jumlah pengunjung perpustakaan dapat bertambah”.⁸⁸

f. Aspek Efisiensi

⁸⁵ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

⁸⁶ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

⁸⁷ Suharto Tahta Riato, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Surabaya Indah, 1996), h.6.

⁸⁸ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

Efisiensi menurut KBBI tepat sesuai untuk mengerjakan sesut (dengan tidak membunga-buang waktu, tenaga, biaya).⁸⁹

“sedangkan efisiensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah menyiapkan anggaran yang akan digunakan dalam membangun gedung perpustakaan”.⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim untuk aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 sudah direncanakan agar mencapai standar tersebut, namun untuk aspek teknologi belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan yang ada dan juga gedung perpustakaan saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim tidak menerapkan hal tersebut karena perpustakaan hanya memanfaatkan keadaan gedung saat ini tanpa merubahnya untuk mencapai standar tersebut. Dan juga jika dilihat dari (*Detail Engineering Desain*), *DED* sudah terlihat bahwa aspek yang ada di Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 sudah di rencanakan untuk diterapkan dibangunan gedung berikutnya namun untuk aspek teknologi belum diterapkan mengingat dinas perpustakaan hanya membangun gedung perpustakaan hanya dua lantai.

5. Berbentuk Permanen

Bangunan maupun ruangan untuk perpustakaan semestinya tidak sederhana yang dibayangkan, keberadaan gedung atau ruang dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi perpustakaan dan sekaligus

⁸⁹ Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widiya Karya: 2011) h. 127.

⁹⁰ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan dan informasi. Oleh karena itu, dalam perencanaan bangunan atau ruangan perpustakaan harus benar-benar diperhatikan. Salah satunya tentang bentuk dari bangunan gedung perpustakaan tersebut semestinya berbentuk permanen.

Dalam membangun gedung perpustakaan sebagai fasilitas atau penyimpanan perlu direncanakan dan dirancang secara matang, gedung perpustakaan sebagai penyimpanan semua yang ada di perpustakaan harus memenuhi standar-standar tertentu agar tercapainya perpustakaan yang efisien dan efektifitas.

Untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim saat ini gedungnya sudah berbentuk permanen dan juga fisik gedungnya dalam keadaan kondisi gedung perpustakaan yang baik untuk melayani kegiatan administrasi dan pelayanan ke pemustaka hanya saja perpustakaan memanfaatkan ruangan yang belum memadai untuk pelayanan ke pemustaka. Karena keberadaan gedung perpustakaan sangatlah penting untuk menampung dan melindungi koleksi dari kerusakan, sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan di perpustakaan. Maka pembangunan gedung perpustakaan haruslah berbentuk permanen.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sebagai berikut:

“Untuk perencanaan pembangunan gedung perpustakaan yang akan dibangun bentuknya sudah permanen, dalam pembangunan gedung kita melakukan pembangunan ke atas yaitu

pembangunan dibuat dengan gedung bertingkat dengan dua lantai, dan untuk bentuknya pastinya permanennyaa”.⁹¹

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dalam melakukan perencanaan pembangunan gedung perpustakaan sudah menetapkan dalam bentuk gedung perpustakaan berbentuk permanen dari segi bahan bangunan pun sudah direncanakan pihak perpustakaan. Karena bentuk dari gedung yang akan dibangun merupakan suatu yang penting, untuk itu untuk membangun sebuah gedung perpustakaan, maka sebuah perencanaan mutlak diperlukan.

6. Memperhatikan Kekuatan dan Memenuhi Persyaratan Konstruksi Lantai Untuk Ruang Koleksi Perpustakaan (Minimal 400 Kg/M²)

Dalam perencanaan gedung perpustakaan pihak perpustakaan harus benar-benar memperhatikan kekuatan konstruksi yang akan dibangun karena konstruksi merupakan hal yang sangat penting untuk suatu gedung perpustakaan. Karena banyaknya koleksi di perpustakaan jadi membutuhkan suatu konstruksi yang kuat untuk menampung semua koleksi jadi dibutuhkan suatu konstruksi yang benar-benar di rencanakan.

Lantai adalah ruang interior datar dan mempunyai dasar yang rata sebagai dasar yang menyangga aktivitas interior dan perabot. Lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban dengan aman. Permukaan lantai

⁹¹ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

harus kuat karena penggunaannya banyak, bahan penutup lantai dapat berupa marmer, kayu/parket, keramik atau karpet.⁹²

Lantai bangunan harus didesain secara kuat dan tidak mudah rapuh karena untuk menahan beban dari koleksi yang ada dipergustakaan dan menggunakan bahan-bahan bangunan yang tidak mendatangkan rayap maupun binatang perusak lainnya. Jika dilihat saat penulis melakukan penelitian untuk lantai konstruksi ruang koleksi perpustakaan saat ini lantai perpustakaan sudah sesuai, begitu juga yang pembangunan gedung yang baru pihak perpustakaan sudah merencanakan semuanya termasuk dengan bahan bangunan yang akan digunakan.

Seperti yang diungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, sebagai berikut:

“Untuk konstruksi lantai perpustakaan kita sudah rencanakan karena saya rasa untuk ketahanan membangun sebuah gedung perpustakaan harus benar-benar diperhatikan kekuatan dari lantai tersebut dan juga harus memenuhi persyaratan konstruksi bangunan yang ada”.⁹³

Jika lihat dari *DED* untuk perencanaan pembangunan gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim

“Konstruksi dan kekuatan untuk bangunan gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah direncanakan bahkan untuk merek bangunan pun sudah direncanakan, merek apa yang akan dipakai untuk perencanaan gedung nantinya”.⁹⁴

⁹² Sundari Juni Astutik, “Menata Ruang Perpustakaan Guna Menarik Minat Baca”, *UPT Perpustakaan Isi Suarakarta* February, 2016 Diakses 18 Desember 2018, Jam 21.17 Wib Dari <http://digilib.isi-ska.ac.id>.

⁹³ Wawancara Pribadi Dengan Merianto pengelola Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

⁹⁴ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan khususnya untuk konstruksi bangunan lantai untuk ruang koleksi sudah direncanakan karena suatu konstruksi bangunan harus benar-benar diperhatikan.

7. Dilengkapi atau difasilitas sarana kepentingan umum seperti toilet, dan area parkir

Fasilitas akan melengkapi yang ada di gedung perpustakaan karena fasilitas adalah hal yang akan menunjang segala aktivitas pelayanan di perpustakaan karena fungsi dari fasilitas ini adalah sebagai pendukung dari perpustakaan, untuk fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 walaupun belum memadai, namun selanjutnya untuk perencanaan kedepan gedung perpustakaan sudah merencanakan hal tersebut, seperti yang dijelaskan di *DED*, yaitu:

“Untuk perencanaan kedepannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sudah menyiapkan toilet akan disediakan di setiap lantai gedung perpustakaan dan untuk parkir perencanaan gedung perpustakaan akan dilengkapi dengan area parkir sepeda bagi pemustaka yang menggunakan sepeda”.⁹⁵

Juga di ungkapkan oleh pengelola dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten muara enim yaitu:

“untuk fasilitas yang ada di sini saya rasa sudah baik untuk area parkir kita ada begitu juga dengan toilet”.⁹⁶

⁹⁵ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

⁹⁶ Wawancara Pribadi Dengan Merianto Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan pembangunan gedung perpustakaan di bagian fasilitas pihak perpustakaan sudah merencanakan untuk toilet disetiap lantai perpustakaan dan untuk parkir pun sudah disiapkan, itu artinya perencanaan pembangunan gedung perpustakaan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 yang ada.

8. Lokasi atau Lahan

a. Berada Pada Lokasi Yang Mudah Dilihat, Dikenal, dan Dijangkau Masyarakat

Lokasi perpustakaan yang akan dibangun harus mudah dijangkau oleh masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan. Lokasi juga harus dilihat dari keterjangkaungan akses transportasi agar mendukung tercapainya efektivitas atau efisien perpustakaan. Lokasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim saat ini berada dikawasan yang jauh dari lalu lintas transportasi sehingga banyak pemustaka yang tidak mengetahui keberadaan perpustakaan selain itu juga lokasi perpustakaan jauh dari lingkungan masyarakat.

Dengan demikian lokasi perpustakaan tidak strategis sehingga tidak dikenal masyarakat dan jauh dari jangkauan masyarakat. Namun untuk perencanaan kedepan lokasi perpustakaan berada di lingkungan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim.

“Untuk kedepannya lokasi perpustakaan di samping Gedung Kesenian Putri Dayang Rindu dilahan Eks. Sekolah Dasar Luar

Biasa (SSLB) dijalan Cut Nyak Dien Kel. Tungkal dan juga lokasinya saya rasa sudah strategis, karena dekat dengan transportasi umum dan juga tidak jauh dari kota sehingga memudahkan masyarakat untuk datang ke perpustakaan’’⁹⁷.

Dari wawancara diatas jadi dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim untuk lokasi gedung perpustakaan yang akan di bangun ke depannya mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya.

b. Dibawah Kepemilikan atau Kekuasaan Pihak Pemerintah Daerah

Untuk hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim belum memiliki gedung tersendiri sehingga bukan tidak mungkin segala aktivitas di dalam perpustakaan akan terganggu dan juga perpustakaan yang menempati ruangan suatu bangunan sebaiknya mempertimbangkan banyak hal agar penyelenggaraan dan pemanfaatan perpustakaan berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim. Bahwa,

“Perpustakaan saat ini belum memiliki gedung tersendiri karena saat ini status gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim pinjam pakai ke gedung Exs. Kantor ULP (unit layanan pengadaan) oleh karena itu perencanaan gedung perpustakaan ini didasari karena perpustakaan ingin mempunyai gedung sendiri dan juga lahan bukan milik pihak pemerintah, untuk gedung yang lama yang ada dijalan Jendral Sudirman pun bukan milik Pemerinta Kabuapten Muara Enim tapi milik PT.KAI, tapi untuk pembangunan gedung perpustakaan yang akan datang lahan yang akan dibangun gedung perpustakaan dibawah kepemilikan pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim jadi tidak akan ada kendala dikemudian hari’’⁹⁸.

⁹⁷ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018.

⁹⁸ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018

Hal senada juga diungkapkan oleh Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim

“Untuk saat ini kita masih menempati gedung instansi yang lain dan juga gedung yang kita tempati bukan milik pemerintah tapi untuk kedepannya lahan gedung yang akan di bangun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim milik pemerintah”⁹⁹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa status gedung perpustakaan yang ada di Jalan Sudirman pun yang ditempati oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim terdahulu bukan milik pihak Pemerintah Kabupaten Muara Enim tapi milik PT. KAI sedangkan untuk gedung perpustakaan yang ditempati saat ini status nya pinjam pakai ke gedung Exs. Kantor ULP (unit layanan pengadaan) oleh karena itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim ingin membangun gedung perpustakaan agar pelayanan ke masyarakat dapat berjalan dengan optimal.

c. Memiliki status hukum yang jelas

Untuk menghindari suatu kejadian kedepannya sebaiknya lahan perpustakaan harus memiliki suatu hukum yang jelas agar saat perpustakaan melayani pemustaka telah berlangsung tidak terjadi kendala dikemudian hari. Begitu juga halnya lahan gedung perpustakaan sesuatu yang penting untuk mengetahui status hukum yang akan dibangun gedung perpustakaan, begitu juga halnya dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk lahan

⁹⁹ Wawancara Pribadi Dengan Sahidin pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018.

yang akan dibangun harus memiliki hukum yang jelas. Wawancara dengan Kepala Dinas dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim mengungkapkan.

“Untuk status lahan yang akan dibangun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim statusnya sudah jelas milik pemerintah Kabupaten Muara Enim ada SK nya juga ya, bahwa lahan untuk pembangunan gedung perpustakaan dibawah naungan pemerintah Kabupaten Muara Enim jadi saya rasa tidak akan terjadi kendala untuk kedepannya”.¹⁰⁰

D. Jauh dari Lokasi Rawan Bencana

Dan untuk hal ini gedung perpustakaan yang akan dibangun harus jauh dari rawan bencana, jadi untuk lokasi perencanaan pembangunan gedung perpustakaan harus benar-benar direncanakan dan harus mencermati betul lokasi dimana gedung perpustakaan akan didirikan agar terhindar dari berbagai macam bencana.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim berikut ini:

“Untuk perencanaan pembangunan gedung perpustakaan kedepan lokasi perpustakaan jauh dari rawan bencana, karena terletak tak jauh dari kota”.¹⁰¹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwasannya untuk lokasi dan lahan perencanaan pembangunan gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

1. Sudah menerapkan Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 yang ada untuk perencanaan pembangunan gedung perpustakaan kedepannya.

Hal itu terlihat dari surat-surat yang ada dalam persiapan perencanaan

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018.

¹⁰¹ Wawancara Pribadi Dengan Merianto pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

pembangunan gedung perpustakaan termasuk tentang lahan dan lokasinya.

2. Untuk Lokasi gedung perpustakaan yang akan dibangun beralamatkan di jalan Jl. Cut Nyak Dien Kel. Tungkal Kab. Muara Enim yang lokasinya mudah dijangkau oleh masyarakat.
3. Dan untuk lahannya adalah di bawah naungan pemerintah Kabupaten Muara Enim karena sesuai dengan SK Bupati Kabupaten Muara Enim
4. Status dari lahan lokasi tersebut sudah jelas milik pemerintah daerah untuk menghindari kejadian di masa yang akan datang
5. Dan juga untuk lokasinya gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim jauh dari rawan bencana karena tidak jauh dari kota.

9. Ruang Perpustakaan

Dalam hal ini gedung perpustakaan perlu menyatakan ruang apa saja yang dibutuhkan dan besarnya masing-masing ruangan tersebut. Untuk itu diperlukannya penataan ruang perpustakaan, sebaiknya hindari penataan ruangan yang tersekat-sekat mati dan menutup pandangan karena akan menyebabkan timbulnya rasa bosan dan jenuh bagi pemustaka, untuk itu perlu kiranya mendesain ruangan yang baik agar ruangan menjadi kondusif dan pemustaka menjadi nyaman dalam membaca, menurut *Standar Nasional Perpustakaan 003:2011*

Ruang perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri dari ruang koleksi, ruang baca, ruang kepala, ruang staf, ruang pengolahan, ruang serba guna,

area publik (mushola dan toilet tidak berada didalam ruang koleksi). Namun kenyataan yang ada dilapangan bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim ruangan perpustakaanannya membuat pemustaka jenuh untuk berlama-lama di perpustakaan selain itu juga untuk ruangan pengelola perpustakaanannya pihak perpustakaan hanya memanfaatkan yang ada didalam perpustakaan tanpa mengubahnya untuk medekorasinya agar sedap dipandang dan juga nyaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya ruangan kita itu sudah ada tempatnya masing masing tapi ya hanya saja belum memadai selain itu juga untuk mengubahnya kita lihat status gedung kita ini pinjam pakai jadi kita memanfaatkan gedung yang ada tanpa mengubahnya”.¹⁰²

Akan tetapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim akan membangun gedung yang baru, agar ruangan-ruangan perpustakaan dapat direncanakan sebaik-baiknya agar aspek fungsional perpustakaan menjadi kesatuan dapat terlaksana. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sebagai berikut:

“Untuk perencanaan gedung perpustakaan khususnya ruangan perpustakaan sudah kita rencanakan agar pelayanan keperpustakaan nantinya baik-baik saja dan khususnya pemustaka yang datang keperpustakaan betah ya”.¹⁰³

¹⁰² Wawancara Pribadi Dengan Pevi Agustina pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

¹⁰³ Wawancara Pribadi Dengan Merianto pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018.

Menurut Wiji Suwarno agar penataan ruangan perpustakaan optimal dan juga menunjang kelancaraan tugas perpustakaan dan juga membuat nyaman pemustaka yang datang ke perpustakaan. Sebaiknya pihak pengelola perpustakaan harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Aspek Fungsional

Yaitu penataan ruangan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun pemustaka. Penataan yang fungsional dapat tercipta jika antar ruangan mempunyai hubungan yang fungsional dengan bahan pemustaka dan yang ada di perpustakaan termasuk pemustakanya sehingga antar ruangan satu ke ruangan lainnya saling berhubungan sehingga tercipta suasana yang optimal.

“Berdasarkan dari *DED* pembangunan gedung perpustakaan sesuai dengan fungsinya dibuatnya setiap ruangan untuk pengelola perpustakaan dan sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu menyediakan berbagai informasi untuk pemustaka”.¹⁰⁴

2. Aspek Psikologis Pemustaka

Yaitu pemustaka nyaman tidaknya di dalam perpustakaan, bergerak secara luas di dalam perpustakaan dan juga merasa tenang. Kondisi ini dapat di buat dengan cara melalui penataan ruangan yang harmonis penataan perabot yang rapi dan juga cat dinding yang membuat tenang jangan pilih cat yang berwarna.

“berdasarkan informasi dari *DED* Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan yang sudah menentukan cat untuk perpustakaan”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018

¹⁰⁵ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018

3. Aspek Estetika

Keindahan penataan ruangan salah satunya bisa melalui penataan ruang dan perabot yang digunakan. Penataan ruangan yang serasa bersih dan tenang bisa mempengaruhi kenyamanan pemustaka untuk berlama-lama di dalam perpustakaan

“untuk penataan ruangan berjejanya rak buku dan disamping rak buku disediakan meja dan kursi untuk pemustaka”¹⁰⁶.

4. Aspek Keamanan Bahan Pemustaka

Kata aman dalam hal ini mengacu pada keamanan koleksi. Penting bahwa arsitek harus sadar kebutuhan keamanan dan keselamatan dalam mendesain gedung perpustakaan. Harus ada satu jalan keluar masuk untuk umum, staff atau jalur pengiriman dengan system kartu akses atau alat serupa.¹⁰⁷ Keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan dalam dua bagian. Pertama faktor keamanan bahan pustaka akibat kerusakan secara alamia, dan kedua faktor kerusakan bahan pustaka akibat manusia. Penataan ruangan harus memperhatikan kedua faktor tersebut, masuknya sinar matahari dengan panas yang cukup tinggi secara langsung keruangan baik untuk dihindari, apalagi langsung mengenai koleksi dan juga melakukan pengawasan yang dapat diantisipasi kerusakan karena faktor manusia.¹⁰⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim tidak memperhatikan seluru hal-hal dari aspek penataan ruangan tersebut untuk saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim hanya memanfaatkan

¹⁰⁶ *Detail Engineering Desain* : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 27 November 2018.

¹⁰⁷ Muhammad Azwar Aksary, “Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha” Skripsi, (Fakultas Adab dan Humaniorah, UIN Alaudin, 2017), Diakses Pada 19 Maret 2019 Dari repositori.uin-alaudin.ac.id Jam:10.50

¹⁰⁸ Wiji Suwarno, *Psikologi Perustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h.100-101.

gedung/ruangan yang ada saja tanpa mengubahnya, untuk itu penulis memberikan usulan ke perencanaan gedung perpustakaan selanjutnya khususnya untuk ruangan perpustakaan penulis memberikan usulan agar memperhatikan aspek penataan ruangan yang ada dengan sebelum pembangunan gedung perpustakaan tersebut terlaksana begitu pemustaka yang datang ke perpustakaan dapat menjadi betah ke perpustakaan dan juga nyaman saat berada di perpustakaan.

D. Kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim dalam Perencanaan Pembangunan Gedung Perpustakaan

Di setiap suatu kegiatan pekerjaan yang dijalankan walaupun sudah direncanakan sebaik mungkin pasti akan menemui kendala, begitu juga halnya yang terjadi dengan perencanaan pembangunan gedung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim. Perencanaan dalam suatu kegiatan memang sangat di perlukan agar suatu kegiatan yang dijalankan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk mempermudah kegiatan perencanaan gedung perpustakaan mulai dari pra pembangunan hingga pembangunan selesai, maka perlu diangkat panitia pembangunan perpustakaan. menurut Soejono Trimo setidaknya ada empat pihak yang turut menentukan perencanaan gedung suatu perpustakaan. ke empatnya adalah :

a. Arsitek, dan juga beserta teamnya

- b. Pustakawan, sering pula mengikutsertakan seorang konsultan yang memang ahli dan berpengalaman dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan
- c. Pimpinan institusi di mana perpustakaan yang bersangkutan bernaung ataupun teamnya yang ditunjuk dan diangkat oleh pimpinan tadi dalam hal perencanaan pembangunan gedung perpustakaan
- d. Wakil ataupun orang yang ditunjuk oleh jawatan gedung-gedung yang memang menanggapi masalah gedung bangunan didaerah yang bersangkutan.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan diatas berarti ada 4 (empat) orang yang terlibat pada perencanaan gedung perpustakaan. Berikut wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan.

“bahwa yang terlibat dalam perencanaan gedung perpustakaan yang akan dibangun hanya melibatkan sebagian dari pengelola perpustakaan seperti kasubag perencanaan dan juga TU bagian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim.¹¹⁰

Wawancara selanjutnya dengan pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim.

“Anggaran pastinya, sebenarnya kita sudah mengajukan pengusulan anggaran ke berbagai pihak untuk pembangunan gedung perpustakaan sudah kita lakukan agar mendapat anggaran secepatnya (dalam pembangunan gedung perpustakaan) jadikan kita memanfaatkan gedung perpustakaan seadanya. Sebelumnya kita mengajukan dana DAK (dana alokasi khusus) namun belum di anggarkan tapi karena kita

¹⁰⁹ Soejono Trimo, *Pengatahuan Dasar: Dalam Perencanaan Pembangunan Gedung Perpustakaan*, h. 9.

¹¹⁰ Wawancara Pribadi Dengan Maryana Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 23 November 2018

belum menjadi prioritas karena dana DAK prioritasnya untuk desa tertinggal, setelah itu kita mengajukan dana anggaran ke CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari PT.BA dan ini juga belum di dialokasikan untuk dan APBD kita juga belum didapatkan, untuk saat ini kita sudah mengajukan proses usulan ke Bupati yang ditebuskan ke BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dan PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) agar pelaksanaan pembangunan dapat secepatnya dilaksanakan jadi kita mengatasinya kita melakukan usulan anggaran ke berbagai pihak agar pembangunan gedung dapat secepatnya dilaksanakan”.¹¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim adalah tidak dilibatkannya seluruh pengelola Dinas Perpustakaan dalam pembuatan *DED* (*Detail Engineering Desain*) sehingga aspek-aspek yang ada di SNP 003:2011 tidak direncanakan semua hanya sebagian saja di rencanakan dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan kedepannya.

¹¹¹ Wawancara Pribadi Dengan Nina Kristina Poni pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, Muara Enim: 21 November 2018